

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga demi masa depan yang lebih baik.

a. Penelitian Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2009)

Penelitian Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2009) mengambil topik mengenai pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dari penelitian ini adalah rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Metode pemilihan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Slovin. Data dianalisis menggunakan analisis regresi. Penelitian Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2009) menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan.

Perbedaannya dari segi menganalisis data kuesioner penelitian terdahulu menggunakan uji regresi atau melihat pengaruh sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji beda guna melihat perbedaan antar variabel. Variabel bebas penelitian terdahulu adalah pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar, sedangkan penelitian sekarang adalah pengelolaan keuangan keluarga.

b. Penelitian Ida dan Hengky Lisan S. (2010)

Penelitian Ida dan Hengky Lisan S. (2010) mengambil topik tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan pasangan suami-istri terhadap pengambilan keputusan keuangan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan pasangan suami-istri terhadap pengambilan keputusan keuangan keluarga sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi keluarga-keluarga di Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto dalam menetapkan strategi mengelola keuangan yang tepat yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan keluarga. Metode pemilihan sampel adalah metode kualitatif melalui pengisian kuesioner dan wawancara di tiap keluarga dan teknik analisisnya menggunakan metode manajemen *Cash Flow* dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif tingkat pendapatan dan pendidikan terhadap pengambilan keputusan keuangan keluarga

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengukur seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan

pendapatan dalam keluarga dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu mengukur seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap pengambilan keputusan keuangan dalam keluarga, dan penelitian sekarang adalah mengukur seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

c. Penelitian Puji Riyanti (2013)

Penelitian Puji Riyanti (2013) mengambil topik tentang Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa Di Pasar Tradisional. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan relasi sosial pedagang etnis Cina dan etnis Jawa di pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan menggunakan metode kualitatif hubungan peneliti dengan responden dapat disajikan secara langsung dan lengkap. Dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ditempuh dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian Puji Riyanti menunjukkan bahwa relasi sosial antara pedagang etnis Cina dan pedagang etnis Jawa di pasar Purwareja Klampok yang dilakukan baik di dalam pasar, maupun di luar pasar masih terlihat adanya jarak sosial yang lebih banyak dipengaruhi oleh etnisitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif sehingga memperoleh data yang

lengkap, lebih mendalam, dan kredibel serta sama-sama melihat seberapa besar pengaruh etnis seseorang terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaannya terdapat dalam proses pengumpulan data, penelitian terdahulu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian sekarang hanya dengan cara menyebar kuesioner kepada responden di daerah Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto.

d. Penelitian Annamaria Lusardi (2008)

Penelitian annamaria Lusardi (2008) mengambil topik mengenai *Household Saving Behaviour: The Role Of Financial Literacy, Information, And Financial Education Programs* yaitu pentingnya literasi keuangan, informasi, dan pengetahuan mengelola keuangan dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya memiliki pengetahuan (*financial literacy*) mengenai keuangan dalam keluarga dan merencanakan dana pensiun dengan cara menabung. Rendahnya pendidikan menyebabkan masyarakat di Amerika buta akan produk tabungan yang ada dan tidak memikirkan pentingnya mengelola keuangan dalam keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti rendahnya tingkat pendidikan seseorang dalam mengelola keuangan keluarga.

Perbedaannya terdapat dalam penelitian terdahulu membahas topik mengenai dana pensiun, sedangkan penelitian sekarang membahas pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan etnis dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Wilayah penelitian terdahulu di

Amerika, sedangkan wilayah penelitian sekarang di Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2009)	Sama – sama meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan uji regresi dalam menganalisis data, sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji beda guna melihat perbedaan antar variabel b. Variabel bebas penelitian terdahulu adalah pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar, sedangkan penelitian sekarang adalah pengelolaan keuangan keluarga.
Penelitian dari Ida dan Hengky Lisan S. (2010)	<ul style="list-style-type: none"> a. sama – sama mengukur seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan dalam keluarga b. sama – sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian 	Mengukur besar pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap pengambilan keputusan keuangan dalam keluarga, sedangkan penelitian sekarang mengukur seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan dalam pengelolaan keuangan keluarga
Penelitian Puji Riyanti (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. sama-sama menggunakan metode kualitatif sehingga memperoleh data yang lengkap, lebih mendalam, dan kredibel b. sama-sama melihat seberapa besar pengaruh etnis seseorang terhadap perilaku pengelolaan keuangan 	Dalam proses pengumpulan data, penelitian terdahulu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian sekarang hanya dengan cara menyebar kuesioner kepada responden di daerah Sidoarjo, Surabaya, dan

		Mojokerto.
Penelitian Annamaria Lusardi (2008)	sama-sama meneliti rendahnya tingkat pendidikan seseorang dalam mengelola keuangan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. penelitian terdahulu membahas topik mengenai dana pensiun, sedangkan penelitian sekarang membahas pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan etnis dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga b. Wilayah penelitian terdahulu di Amerika, sedangkan wilayah penelitian sekarang di Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto.

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan keuangan keluarga

Manusia sebagai individu tentunya memiliki sifat, watak, dan perilaku yang berbeda-beda. Memahami perilaku manusia adalah suatu hal yang sulit karena setiap manusia sebagai individu mempunyai perilaku yang berbeda. Demikian pula perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar (Wursanto, 2000:275-276) sebagai berikut :

1. Perilaku *Intern* adalah perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh faktor genetika, yaitu segala hal yang dibawa sejak orang itu lahir sehingga merupakan warisan dari orang tuanya.
2. Perilaku *Ekstern* adalah perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor lingkungan yaitu etnis yang dimiliki seseorang dan perilaku yang dipengaruhi oleh masyarakat sekitar.

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan perilaku adalah sikap atau *attitude*. Sikap merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan belajar.

Pengelolaan Keuangan Keluarga adalah sesuatu yang penting yang harus dilakukan. Dengan pengelolaan yang baik yang dimulai dari mengaplikasikan perilaku keuangan yang baik pula, maka keuangan dimasa depan akan jauh lebih baik. Dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga sebaiknya membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dengan adanya pengelolaan keuangan keluarga yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa untuk ditawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas yang menyangkut orang-orang dalam keluarga, bukan hanya diri sendiri melainkan suami/istri, anak-anak, bahkan mertua. Pengelolaan keuangan keluarga harus ada “keterbukaan” diantara suami

dan istri, agar supaya masing-masing individu tidak saling menyalahkan dan mencurigai, dan menumbuhkan rasa saling percaya dan disiplin dalam mengelola keuangan keluarga. Oleh sebab itu, Etnis, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh dan berhubungan dengan bagaimana keluarga-keluarga di Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto dalam mengelola keuangan keluarga yang baik.

2.2.2 Etnis

Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kekerabatan. Etnis mengacu pada orang yang didasarkan pada asal-usul sebagai warisan budaya kelompok orang tertentu (www.google.com). Para ahli sosiologi seringkali menggunakan istilah “kelompok etnis” untuk menyebutkan setiap bentuk kelompok yang secara sosial dianggap berada dan telah mengembangkan subkultur sendiri. Dengan kata lain, suatu kelompok etnis adalah kelompok yang diakui oleh masyarakat dan oleh kelompok etnis itu sendiri sebagai suatu kelompok yang tersendiri.

Suatu negara memiliki berbagai kelompok etnis yang berbeda. Di Indonesia mengenal adanya etnis Jawa, Ambon, Madura, Cina, Minang, batak, dan sebagainya. Ada kelompok orang Jawa yang ke-Jawaannya tidak lagi terlampau medok; ada kelompok-kelompok orang Batak yang ke-Batakannya tidak terlampau pekat; ada kelompok-kelompok orang Bugis yang ke-Bugisannya mulai corak-corak budaya yang datang dari daerah lain; dan sebagainya. Gejala ini dapat disebut sebagai gejala

marjinalisasi cultural ('marjinalisasi berarti bergerak ke pinggir, atau gerak meninggalkan daerah pusat), (Thomas Sowell, 1999:11). Dari data sensus penduduk yang dipublikasikan oleh BPS pada tahun 2000, komposisi Etnis warga negara Indonesia adalah etnis Jawa (97,96%), etnis Sunda (1,05%), etnis Cina (0,54%), Batak (0,05%), Madura (0,05%), Arab (0,03%), dan etnis lainnya (0,24%).

Dari hasil penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta (2007) yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina" menyatakan bahwa pedagang etnis Cina di Kya-kya Surabaya memiliki prinsip "*generation to generation*" atau generasi turun-temurun yang menjadi pondasi kuat bagi langkah pedagang etnis Cina di Kya-kya. Didalam prinsip tersebut terdapat suatu sistem yang disebut "lingkaran dalam" yaitu mengacu kepada melibatkan anggota keluarga dalam merencanakan keuangan keluarga. Etnis Cina mempunyai kecenderungan terbuka dalam keuangan keluarga terhadap anggota keluarga yang sudah dianggap dewasa mengenai tujuan dan rencana keluarga dimasa yang akan datang.

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan (*income*) adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah. Investopedia menjelaskan pendapatan (*income*) adalah penghasilan pribadi yang juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan

(www.investopedia.com). Pendapatan (*income*) diukur berdasarkan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

Aizcorbe et al (2003) beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, Hilgert et al (2003) berpendapat bahwa keluarga dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan kecil terlambat membayar tagihan tepat waktu dibanding dengan keluarga dengan pendapatan lebih tinggi.

2.2.4 Jumlah anggota keluarga

Jumlah Anggota Keluarga sangat menentukan berapa jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga. Semakin banyaknya anggota keluarga tentunya semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga. Sebaliknya, apabila jumlah anggota keluarga sedikit maka sedikit pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran keluarga yang ditanggung dalam rumah tangga maka semakin banyak pula beban keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan akan bertambah jika anggota keluarga yang ditanggung dalam rumah tangga semakin banyak. Apabila tidak dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik, berakibat munculnya hutang dimana pengeluaran lebih besar

dibanding dengan pendapatan yang diperoleh dalam keluarga. Pendapatan dalam jangka panjang tidak akan terkontrol apabila tidak dikelola dengan baik.

Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang tinggal dan makan dalam satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (yaitu orang tua).

2.2.5 Tingkat pendidikan

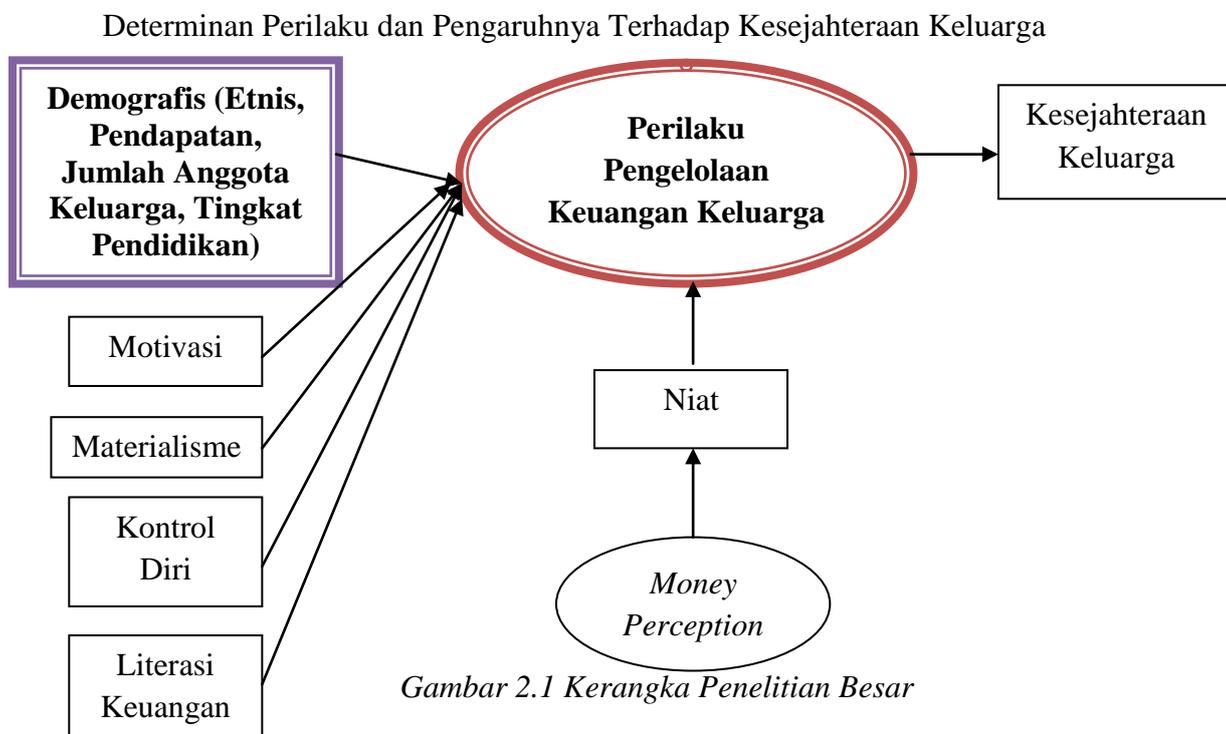
Tingkat Pendidikan menurut Todaro (2000) menunjukkan bahwa pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Dalam artian, bahwa seseorang yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga perguruan tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan lebih rendah tingkatannya, maka penghasilan yang mereka peroleh pun akan berbeda 300 hingga 800 persen.

Keluarga merupakan bentuk yang murni dari satu kesatuan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan tempat dimana pertama kali seorang anak memperoleh segala pengetahuan dari orang tua yang berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan keluarga merupakan

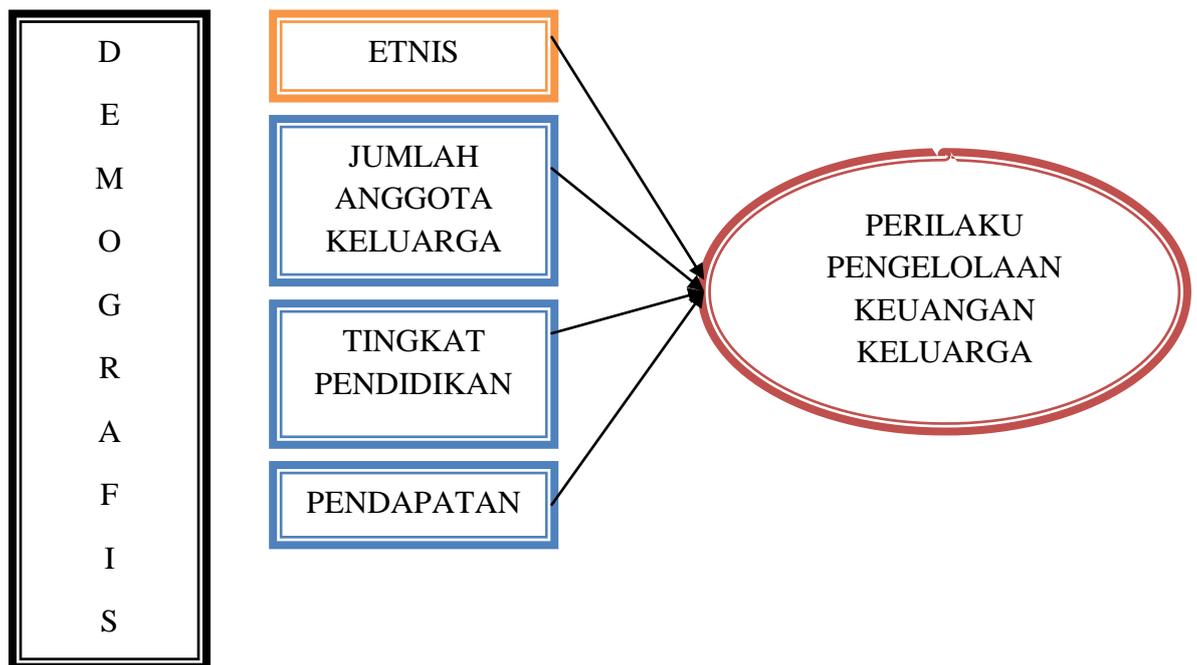
pondasi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat (Purwanto, 2011). Pendidikan keuangan di keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang. Oleh karena itu, tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap berapa yang akan diperoleh kelak dalam sebuah keluarga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Besar



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, dikembangkan hipotesis berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai etnis
- H₂ : Ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dilihat dari pendapatan
- H₃ : Ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dilihat dari jumlah anggota keluarga
- H₄ : Ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai tingkat pendidikan